

**MENGANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN KATA
BAKU DAN TIDAK BAKU BAHASA INDONESIA DIKALANGAN
MAHASISWA**

**Irma Yani Panjaitan¹, Ika Febriana², Putri Erika Sianturi³, Lena lasvina Sagala⁴,
Rahma Yanti⁵, Marcella Stephani Panjaitan⁶, Salman Fitra Laia⁷**

irmayanipanjaitan0@gmail.com¹, ikafebriana@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pada artikel ini mendeskripsikan hasil analisis dari kemampuan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dikalangan mahasiswa. Analisis ini dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa yang mengerti arti pengertian bahasa baku tetapi tidak memahami penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini terlihat dari saat prentasi dan diskusi dikelas, mahasiswa masih seringkali menggunakan bahasa non baku saat perkuliahan berlangsung. Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam berbahasa yang baku, yang menjadi focus dalam analisis ini adalah penggunaan kata baku dan kata non baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hasil analisis menunjukkan hanya 60% mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baku dan masih terdapat 40% mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara menggunakan bahasa baku pada kalangan mahasiswa masih rendah dan perlu adanya peningkatan dalam kebiasaan berbicara menggunakan bahasa baku.

Kata Kunci: Pemahaman, Kaidah Kebahasaan, Bahasa Baku.

ABSTRACT

This article describes the results of the analysis of the ability to use standard and non-standard words among students. This analysis is motivated by the number of students who understand the meaning of standard language but do not understand the use of standard language in accordance with linguistic rules. This can be seen from the presentation and discussion in class, students still often use non-standard language during lectures. The purpose of this analysis is to determine the ability of students in standardized language, which is the focus in this analysis is the use of standardized words and nonstandard words in accordance with the rules of language. The results of the analysis show that only 60% of students use standard Indonesian and there are still 40% of students who do not use standard language according to linguistic rules. This result shows that the ability to speak using standard language among students is still low and there is a need for improvement in the habit of speaking using standard language.

Keywords: Understanding, Language Rules, Standard Language.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial dan harus berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Berinteraksi salah satunya dilakukan dengan komunikasi. Komunikasi antar individu memerlukan media yang disebut bahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk orang berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi manusia yang memungkinkan seseorang yang berbicara untuk menyampaikan informasi, berita, fakta, pendapat, dan hal-hal lainnya kepada pendengarnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pada saat sebelum menjadi bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu yang akhirnya diresmikan menjadi bahasa Indonesia pada peringatan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Dalam Negara ini, setiap orang sudah dipastikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai cara berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang suku. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia memiliki beragam suku sehingga digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Bahasa yang digunakan pun sebaiknya dilakukan dengan baik dan benar.

Cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar salah satunya adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku. Selanjutnya, diterapkan dalam kegiatan bahasa lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari (Arifah & Isnawati Nur, 2016: 23). Banyak orang di masyarakat saat ini, terutama mahasiswa, salah menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Saat berkomunikasi satu sama lain, masyarakat seringkali tidak menyadari hal ini, yang secara tidak langsung menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan kata baku menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia perkuliahan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap karya sastra manusia Indonesia. Bahasa Indonesia sekarang menjadi mata kuliah yang wajib dipelajari di perkuliahan. Ini karena posisi dan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di perkuliahan membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan mengenai aturan yang benar dalam berbahasa Indonesia, termasuk penggunaan kata baku. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan menganalisis penggunaan kata baku dan tidak baku mahasiswa dengan mengambil judul **"Menganalisis Kemampuan Berbicara Menggunakan Kata Baku Dan Tidak Baku Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa."**

METODE

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan/menggambarkan kesalahan berbicara menggunakan bahasa baku bahasa Indonesia dalam perkuliahan. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 40 orang. Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui prentasi saat perkuliahan didalam kelas, dan mengukur Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan kata baku dan non baku dalam berbicara berbahasa Indonesia. Penilaian dilakukan dengan cara mengolah hasil kuesioner dalam bentuk persentase dengan perhitungan seperti yang dimuat oleh Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maksimum yang seharusnya di peroleh}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, hasil perolehan nilai perilaku pengendalian dijadikan dalam 3 kategori :

1. Baik (jika nilainya >80%)
2. Cukup (jika nilainya 60-80%)
3. Kurang (jika nilainya <60%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan , maka kami dapat menggumpulkan hasil dari analisis yang bertujuan untuk mencari hasil penggunaan kata baku dan tidak baku dikalangan mahasiswa. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil analisis kemampuan mahasiswa dalam berbicara menggunakan kata baku bahasa indonesia.

Kategori	Prentase dalam (%)	Jumlah Mahasiswa
Baik	60 %	24 orang
Cukup	25%	10 orang
Kurang	15%	6 orang

Menurut tabel 1 diatas, diketahui mahasiswa masih kurang baik dalam penggunaan bahasa baku , terlihat saat prentasi dikelas mahasiswa yang memiliki kemampuan baik berjumlah 24 orang atau 60%, yang memiliki kemampuan cukup berjumlah 10 orang atau 25%, dan yang memiliki kemampuan kurang 6 orang atau 15%. Tentunya hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang kata baku dan masih menggunakan kata non baku saat perkuliahan. Mahasiswa berpikir bahwa apa yang mereka ucapkan adalah kata baku yang tepat atau yang mereka ucapkan sehari – hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa indonesia yang baku baik dan benar perlahan terkikiskan dan mulai asing. Hilangnya penggunaan kata baku bahasa indonesia ini dipengaruhi oleh masuknya bahasa – bahasa asing yang dicampur aduk dengan bahasa indonesia atau sekarang ini lebih dikenal dengan bahasa gaul. Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia ini semakin terlihat jelas pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul yang semakin marak digunakan masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa indonesia dalam penggunaan kata baku sebagai identitas bangsa pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Konsep Kalimat Baku Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang dijadikan pokok atau standar. Ragam bahasa baku lazim dipakai dalam beberapa situasi: 1) komunikasi resmi, yakni dalam surat-menyurat resmi, surat dinas, perundang-undangan, penamaan, dan peristilahan resmi, 2) wacana teknis, seperti dalam laporan resmi, karangan ilmiah, dan buku pelajaran, 3) pembicaraan resmi, seperti ceramah, kuliah, pidato, atau khotbah. Dalam perwujudannya, bahasa baku dikaitkan dengan adanya pemakaian kalimat baku. Sebagai wujud dari bahasa baku, kalimat baku mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemakaiannya.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata baku adalah sebagai berikut. 1) Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran 2) Penggunaan kaidah kata baku yang kurang memadai 3) Kurangnya latihan menulis sesuai kaidah kata baku. 4) Mahasiswa kurang teliti ketika membuat tulisan ilmiah. Kurang telitinya siswa dalam membuat karangan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata baku. Kesalahan yang biasa terjadi karena ketidaktelitian, yaitu salah penulisan. Mahasiswa cenderung ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas sehingga tidak memeriksa kembali apakah terdapat kesalahan penulisan

dalam tulisan atau tidak. Banyak ditemukan kesalahan karena penggunaan fonem suatu kata. Mereka menganggap kesalahan yang mereka buat dalam tulisan adalah kesalahan biasa. Padahal, kesalahan yang dilakukan mahasiswa tersebut merupakan kesalahan yang fatal. Hal itu dikarenakan mereka tahu bahwa itu salah, namun mereka membiarkannya karena menganggap kesalahan tersebut adalah kesalahan kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan kata baku di lingkungan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih kurang dalam menggunakan bahasa baku di dalam perkuliahan, dan masih kurang baik pengetahuan tentang kata baku dan non baku. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah penggunaan kata baku yang tepat menjadi faktor utama penyebab kesalahan tersebut. Diperlukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan pemahaman mahasiswa terkait penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Upaya lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan tersebut dapat membantu mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan penggunaan kata baku dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

https://scholar.google.com/scholar?q=related:V2v45BwKj5sJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menganalisis+berbicara+menggunakan+kata+baku+dan+tidak+baku+&btnG=#d=gs_qabs&t=1739689407316&u=%23p%3DgWHOnmuF0dEJ
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/2814/2829>